

**ANALISIS NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL NAURA & GENK JUARA  
(THE ADVENTURE BEGINS) KARYA VERONICA WIDYASTUTI UNTUK  
MEMBANGUN LITERASI KRITIS SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI  
MATERI AJAR BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII**

Intan Pratiwi ✉ Wati Istanti

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Mei 2020  
Disetujui Juni 2020  
Dipublikasikan November 2020

*Keywords:*  
*education values, novel, critical literacy, and teaching material*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) unsur novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti; (2) nilai edukatif yang terkandung dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti; dan (3) relevansi novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti terhadap materi ajar Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strukturalisme genetik. Metode yang digunakan adalah analisis isi dan menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) terdapat unsur-unsur novel yaitu 1) Tema, 2) Alur, 3) Tokoh dan 4) Latar. Nilai edukatif yang terdapat dalam novel yaitu: 1) Nilai Religius, 2) Nilai Nasionalis, 3) Nilai Integritas, 4) Nilai Mandiri, dan 5) Nilai Kegotongroyongan. Kelayakan novel Naura & Genk Juara (*the adventure begins*) sebagai materi ajar ditinjau berdasarkan aspek kebahasaan, psikologis siswa, latar belakang sosial budaya siswa, nilai atau amanat dalam novel dan keberagaman dalam novel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel sehingga dapat menumbuhkan literasi kritis dan sebagai relevansi materi ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe: (1) the novel elements of Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) by Veronica Widyastuti; (2) educational value in the novel Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) by Veronica Widyastuti; and (3) the relevance of the novel Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) by Veronica Widyastuti to Indonesian Language teaching materials for seventh grade junior high school. The approach used in this research is genetic structuralism. The method used is content analysis with the use of reading and note-taking technique. The approach is used to study the educational value in the novel Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) by Veronica Widyastuti as the relevance of Indonesian language teaching materials for seventh grade junior high school. The results showed that Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) has the elements of the novel, namely 1) Theme, 2) Plot, 3) Characters, and 4) Background. Educational values contained in the novel are: 1) Religious Values, 2) Nationalism Values, 3) Integrity Values, 4) Self-Reliance Values, and 5) Mutual Values. The Feasibility of Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) as teaching material is reviewed based on aspects of language, students' psychological aspects, students' socio-cultural background, values or messages in the novel, and diversity in the novel. The results of this study are expected to increase the knowledge of educational values contained in the novel in order to foster students' critical literacy and as the relevance of Indonesian Language teaching material for seventh grade junior high school.*

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [intanpratiwi1414@gmail.com](mailto:intanpratiwi1414@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk dan meningkatkan kualitas karakter pada diri seseorang yang dicerminkan dalam perilaku, sikap dan moral seseorang. Salah satu upaya pemerintah untuk membangun nilai-nilai karakter dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan (edukatif) dalam sistem pendidikan yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013. Penerapan pendidikan bermuatan nilai edukatif dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang dianut di masyarakat.

Penerapan nilai edukatif menjadi suatu kewajiban bagi lembaga sekolah karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa cerdas, melainkan mempunyai budi pekerti dan berakhlak mulia. Nilai edukatif akan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan nilai-nilai edukatif pada pembelajaran di kelas bertujuan untuk membangun literasi kritis. Literasi kritis adalah perpaduan antara keterampilan berpikir kritis dan keadaan sosial, politik, bahasa dan kekuasaan Freedma (dalam Priyatni, 2012:28).

Literasi kritis tidak hanya sekadar menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis tetapi juga melatih untuk menjadi seseorang yang kritis dalam segala konteks informasi yang diterimanya. Literasi kritis dapat diajarkan melalui beberapa cara, salah satunya melalui pembelajaran sastra, guru dapat mengasah kepekaan rasa, imajinasi dan daya kritis siswa melalui karya sastra. Menurut Noor (2005:13) menjelaskan karya sastra merupakan struktur dunia rekaan yang mengacu kepada realitas dalam dunia nyata. Karya sastra yang dipilih sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki banyak nilai-nilai positif bagi pembacanya. Novel memiliki bermacam-macam tema dan isi, diantaranya membahas tentang masalah sosial yang umum terjadi dalam masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2013:18) berpendapat novel berkembang dari dokumen-dokumen detail dan bersifat mimesis.

Novel sebagai bentuk karya fiksi, menyajikan sejumlah khayalan dan membentuk dunianya sendiri (Sunata & dkk, 2014). Novel dapat berubah peran sebagai media komunikasi dalam menyampaikan aturan tentang nilai-nilai moral kepada pembacanya (Wicaksono & dkk, 2014). Selain menjadi bahan bacaan, novel juga dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelaja-

ran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami serta menghafal definisi dan sejarah sastra melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui pembelajaran sastra untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

Keberadaan materi ajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentunya membutuhkan materi ajar yang inovatif. Materi ajar yang inovatif dan interaktif dapat merangsang minat belajar siswa karena tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran, keberhasilan siswa menguasai materi yang diajarkan dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani & dkk, 2017). Materi ajar yang inovatif dapat menggali potensi siswa, menambah wawasan siswa dan memotivasi siswa untuk berkembang. Materi ajar yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Materi ajar dalam penelitian ini adalah materi ajar yang berupa buku bacaan berupa karya sastra, yaitu novel yang digunakan sebagai materi ajar dalam proses kegiatan pembelajaran sastra di kelas. Sebagai materi ajar, novel dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas VII pada (KD) 3.10 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi dan 4.10 Menyajikan tanggapan isi buku/ non fiksi yang dibaca. Setelah membaca novel yang disajikan, siswa diharapkan mendapatkan pengalaman setiap nilai yang dijumpainya. Dari nilai-nilai yang ditemukan, dapat dijadikan bekal untuk menerapkannya di kehidupan nyata.

Dengan mencermati dan memahami unsur-unsur pembangun novel, maka siswa akan mendapatkan nilai edukatif yang terkandung didalamnya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan siswa dan dapat menumbuhkan pemikiran kritis tentang pengetahuan baru. Untuk dapat menyaring berbagai informasi yang terdapat di berbagai teks, maka perlu upaya untuk mengulanginya. Salah satu caranya adalah penerapan literasi kritis. Memahami secara kritis sebuah teks yang dibaca hingga tidak menerimanya mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran tetapi dapat memahami realitas sosial lebih kritis dan tepat. Nilai-nilai edukatif itu jika digali dan diajarkan dapat membentuk kepribadian siswa yang berbudhi luhur dan menjadi pribadi yang tangguh.

Berdasarkan berbagai hal yang telah dikemukakan, novel merupakan jenis karya sastra yang diajarkan kepada siswa di jenjang pendidikan SMP sesuai dalam kurikulum 2013. Keber-

hasilan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya ditentukan kecermatan guru dalam memilih materi ajar yang sesuai digunakan dalam pembelajaran sekolah. Novel perlu diteliti dan dianalisis tentang nilai edukatif yang ada di dalamnya agar dapat ditetapkan sebagai materi ajar sesuai dengan kriteria penentuan materi ajar novel di SMP, maka penelitian ini membahas nilai-nilai edukatif dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* karya Veronica Widyastuti untuk membangun literasi kritis serta relevansi sebagai materi ajar bahasa Indonesia SMP Kelas VII.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah analisis isi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme genetik. Data dan sumber data yang digunakan adalah teks novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* Karya Veronica Widyastuti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Data dari novel ini berupa kata, frase, kalimat yang menunjukkan nilai edukatif relevansi sebagai materi ajar. Metode yang digunakan yaitu metode analisis isi. Instrumen penelitian yaitu meneliti sendiri dengan mengetahui isi novel yang dicatat dalam alat bantu korpus data. Teknik analisis yang digunakan yaitu : (1) reduksi data; (2) *display* data; (3) penggambaran kesimpulan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel untuk anak yang berjudul *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* mengisahkan tentang tiga siswa yang terpilih mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains yaitu Naura, Oky, dan Bimo. Kompetisi tersebut mengusung konsep kemah kreatif yang bertempat di kawasan hutan tropis Situ Gunung, Kota Sukabumi. Petualangan ini mempertemukan mereka dengan seorang *ranger* cilik bernama Kipli yang sedang berusaha mengagalkan sindikat perdagangan hewan liar. Kelicikan dari Trio Licik membawa Naura, Oky, Bimo dan Kipli kedalam petualangan yang lebih menantang dan mendebarakan. Petualangan mereka akan mempertaruhkan untuk menjadi seorang juara lomba sains antar sekolah. Persahabatan mereka dihadapkan dengan masalah-masalah yang terjadi.

Novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* terdapat dua tema yaitu tema mayor dan minor. Pertama, tema mayor dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* yaitu keberanian dan Kedua tema minor dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* yaitu kom-

petisi dan tolong-menolong.

Alur yang digunakan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* adalah alur maju. Ada tiga tahap yaitu pengenalan, pertikaian, tahap pelebaran. Alur digunakan untuk mempermudah pembaca untuk memahami isi cerita dalam novel.

Tokoh dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* terdiri atas dua yaitu tokoh utama dan tambahan. Pertama, tokoh utama adalah (1) Naura digambarkan gadis yang cantik berambut ikal, dan cerdas; (2) Bimo merupakan tokoh utama lainnya dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Dalam novel sosok Bimo digambarkan anak yang keras kepala dan cerdas; (3) Okky merupakan tokoh utama lainnya dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* digambarkan seorang anak yang pemaaf dan cerdas; (4) Kipli adalah tokoh utama lainnya dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Kipli digambarkan anak yang berambut ikal, baik hati, dan berjiwa sosial tinggi. Kedua, tokoh tambahan yang terdapat dalam novel yaitu (1) Papa Naura merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Papa digambarkan sebagai orang tua yang peduli dan baik hati; (2) Mama Naura merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok mama digambarkan sebagai ibu yang lembut, perhatian, dan pintar; (3) Neona merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Neona digambarkan anak yang cantik, pintar, dan perhatian; (4) Kepala sekolah merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang bijaksana dan tegas; (5) Bu Laras merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Bu Laras adalah perhatian, baik, dan tanggung jawab (6) Pak Marsono merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Pak Marsono digambarkan sebagai lelaki berkumis dan percaya diri; (7) Jali merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Jali digambarkan sebagai lelaki penakut dan licik; (8) Jalu merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Jalu digambarkan sebagai sosok lelaki yang kejam dan licik; (9) Jawil merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)*. Sosok Jawil digambarkan sebagai lelaki yang ceroboh dan licik; (10) Bu Tike merupakan tokoh tambahan dalam novel *Naura &*

Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Bu Tike adalah wanita berambut pendek ikal, wibawa dan berjiwa pemimpin; (11) Cepot merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Cepot digambarkan kera yang penurut; (12) Rocky merupakan tokoh tambahan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Sosok Rocky digambarkan anjing yang penurut dan setia.

Latar atau setting yang digunakan penulis dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) yaitu (1) Latar tempat yang digunakan adalah aula sekolah, latar waktu yang siang hari, dan suasana yang digambarkan yakni ramai, riuh, dan sibuk; (2) Latar tempat yang digunakan adalah meja makan di rumah Naura, latar tempat malam hari, dan suasana yang ditimbulkan adalah kecemasan; (3) Latar tempat yang digunakan adalah tempat parkir SD Angkasa, latar waktu pagi hari dan suasana yang tergambar yakni ramai, sibuk dan bahagia; (4) Latar tempat yang digunakan berada di tengah hutan Situ Gunung, latar waktu malam hari dan suasana yang tergambar yakni sunyi dan menegangkan; (5) Latar tempat yang digunakan berada di rumah karantina, latar waktu subuh dini hari, suasana yang digambarkan yakni sepi dan mencengkam; (6) Latar tempat yang digunakan adalah Taman Nasional, latar waktu pagi hari, dan suasana yang tergambar yakni takjub bercampur senang; (7) Latar tempat yang digunakan adalah depan kamp, latar waktu malam hari, suasana yang tergambar yakni sunyi dan cemas; (8) Latar tempat yang digambarkan berada di depan ruangan Pak Marsono, latar waktu malam hari, dan suasana yang tergambar yakni tegang; (9) Latar tempat yang digunakan adalah di ujung jembatan canopy trail, latar waktu pagi hari, dan suasana yang tergambar adalah menegangkan.

Nilai yang ditemukan dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah nilai edukatif yang bersumber dari Tilman, (2004:10) dan kemendikbud (2017) ditemukan lima nilai edukatif setelah disesuaikan dengan lima aspek utama yang bersumber dari Pancasila yaitu 1) Nilai religius terdapat empat aspek yaitu bekerja keras, tidak memaksa, mencintai lingkungan dan persahabatan. 2) Nilai nasionalis terdapat empat aspek yaitu berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air dan menjaga lingkungan. 3) Nilai Integritas terdapat empat aspek yaitu dapat dipercaya, tanggung jawab, kejujuran dan kesetiaan. 4) Nilai Mandiri terdapat menjadi empat aspek yaitu kreatif, berani, tangguh, dan kerja keras. 5) Nilai kegotongroyongan terdapat empat aspek yaitu tolong menolong, saling menghargai,

solidaritas dan rela berkorban.

Relevansi Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Terhadap Materi Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII, dengan kriteria penggunaan materi ajar novel pada penelitian ini disesuaikan dengan kebahasaan, psikologis siswa, latar belakang sosial budaya siswa, nilai atau amanat dalam novel dan keberagaman dalam novel.

## SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahwa novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah novel yang berkualitas dan tergolong pada novel anak, karena memiliki ciri-ciri: memiliki tema tentang kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ada pembaharuan sehingga menumbuhkan literasi kritis, bahasa yang mudah dipahami, dan berfungsi sosial. Pada novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) karya Veronica Widyastuti telah memenuhi unsur-unsur instrinsik novel yaitu tema, alur, tokoh/penokohan, dan latar/setting.

Nilai edukatif yang terdapat dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) adalah 1) Nilai religius terdapat empat aspek yaitu bekerja keras, tidak memaksa, mencintai lingkungan dan persahabatan; 2) Nilai nasionalis terdapat empat aspek yaitu berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air dan menjaga lingkungan; 3) Nilai Integritas terdapat empat aspek yaitu dapat dipercaya, tanggung jawab, kejujuran dan kesetiaan. 4) Nilai Mandiri terdapat menjadi empat aspek yaitu kreatif, berani, tangguh, dan kerja keras; 5) Nilai kegotongroyongan terdapat dua aspek yaitu tolong menolong dan rela berkorban.

Nilai edukatif dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) sangat memungkinkan dijadikan materi ajar untuk siswa SMP kelas VII karena relevansi nilai edukatif yang didalam novel bersifat universal ditinjau dari berdasarkan aspek latar belakang budaya siswa, aspek psikologis siswa, aspek nilai atau amanat dalam novel, dan aspek keberagaman karya sastra.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengembangkan nilai-nilai edukatif seperti yang terdapat dalam novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*). Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah minat masyarakat untuk membaca buku sehingga pembaca dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, bagi guru diharapkan hasil penelitian

ini dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk dijadikan materi ajar untuk siswa SMP kelas VII dengan menggunakan metode standar mengajar yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, H., & Dkk. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Inovatif dan Interaktif Melalui Pendekatan Sain-tifik Pada Pengajaran Larutan Dan Koloid*. 2(1), 66–71.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Priyatni, E.T. (2010). *Membaca Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunata, Y. N., & Dkk. (2014). Tinjauan Struktural Dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Relevansinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(3), 583–593.
- Wicaksono, A., & Dkk. (2014). Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47–56. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29949>